

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia dari anak-anak hingga orang tua. Karena pendidikan memegang kedudukan yang sangat penting untuk membentuk mutu sumber daya manusia dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pribadi. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui pengajaran untuk mengoptimalkan perkembangan anak diberbagai bidang. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan diatur untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang menjalankan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan dmembentuk karakteristik pribadinya kearah yang lebih baik dan positif.”

Dunia pendidikan saat ini berkembang semakin pesat. Perkembangan pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang memiliki peran penting dalam upaya mendidik pada kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa menjadi orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengelola, mengkoordinasikan, mempersiapkan, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, yaitu di sekolah dasar dan sekolah menengah.”

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik untuk mengantarkan siswa menemukan potensinya dan tujuan yang dicita-citakan.

Sehingga guru harus mampu mengelola pembelajaran dan memperluas kesempatan belajar siswa dengan meningkatkan kualitas mengajarnya. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yaitu dengan mengembangkan kompetensinya. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki guru.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru. Irwantoro (2016:2) berpendapat bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 yang dikutip oleh Mulyasa (2013:75) menjelaskan bahwa :

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk merealisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan karakter yang stabil, berkembang, bijak, dan berwibawa menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan memiliki budi pekerti yang terpuji. Kompetensi professional merupakan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan siswa untuk memenuhi pedoman kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pengajar yang juga bagain dari masyarakat untuk berinteraksi dan berbau secara efektif dengan siswa, sesama pengajar, staf sekolah, orangtua/wali siswa, dan lingkungan sekitarnya.”

Salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh guru untuk melaksanakan kewajibanya sebagai seorang pengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat diperlukan guru dalam mengelola pembelajaran dengan bimbingan yang tepat untuk siswa. Melalui kemampuan pedaogik guru dapat menciptakan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar yang sangat ditentukan oleh prestasi belajar

yang diperolehnya. Menurut Muhibbin Syah (2014:217) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan program pengajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup seluruh potensinya setelah menyelesaikan aktivitas belajar. Gambaran tercapainya tujuan pembelajaran yang telah guru lakukan yaitu prestasi belajar siswa tinggi, dan keberhasilan ini juga yang banyak diharapkan oleh orang tua siswa.

Pada saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai macam media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia, semenjak munculnya virus corona atau covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Menurut Anggy, dkk (2020:95) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh atau PJJ merupakan kegiatan belajar yang menggunakan berbagai media untuk memungkinkan terjadinya koneksi guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dan siswa tidak bertemu langsung ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif. Matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang paling membingungkan, tidak menarik dan ditakuti oleh sebagian besar siswa. Sehingga disinilah kompetensi pedagogik guru yang dimiliki diterapkan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan efektif sehingga prestasi belajar matematika siswa dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Utami, dkk (2017) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh kurang maksimal. Dari

pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Wanareja 01 ditemukan kondisi pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dalam mengajar materi matematika yaitu guru hanya menjelaskan materi dan memberikan contoh soal kemudian siswa diberi tugas. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika kurang bervariasi sehingga kurang membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta prestasi belajar matematika siswa menurun dibandingkan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya. Rendahnya prestasi belajar tersebut dapat dibuktikan dari penilaian tengah semester genap yang mana sebanyak 21 siswa kelas IV masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 32 siswa.

Prestasi belajar siswa meningkat dan menurun dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Slameto (2013:45) mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa diantaranya yaitu semangat belajar, minat belajar siswa, fasilitas sekolah dan guru. Kemampuan dasar guru salah satunya yaitu merancang, mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam merancang metode dan mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian "Pengaruh Respon Siswa Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah SD Negeri Wanareja 01".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah.
2. Prestasi belajar matematika siswa yang menurun disebabkan karena kurangnya semangat dan minat belajar siswa mengikuti mata pelajaran matematika pembelajaran jarak jauh.
3. Prestasi belajar matematika menurun siswa disebabkan karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.
5. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup banyak, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga agar penelitian ini dapat dilakukan dan dikaji secara mendalam maka membatasi pembahasan penelitian ini dengan respon siswa pada kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara respon siswa pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01?
2. Apakah ada pengaruh respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01?
3. Berapa besar sumbangan nilai variabel respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap nilai variabel prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui korelasi antara respon siswa pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01.
2. Mengetahui pengaruh antara respon siswa pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01.
3. Mengetahui besarnya sumbangan nilai variabel respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap nilai prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Wanareja 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk dijadikan acuan wacana atau acuan tambahan mengenai pengaruh respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Mendapatkan informasi secara aktual mengenai kompetensi pedagogik guru dan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan, pedoman dan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru, serta untuk meningkatkan kemampuan para guru SD Negeri Wanareja 01 dalam mengelola pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang respon siswa pada pengaruh pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh.